

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode turut menentukan keberhasilan dalam suatu penelitian. Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *action research* atau penelitian tindakan.

Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas. Terdapat tiga pengertian yang dapat diterangkan menurut Suharsimi (2008:2) yaitu :

1. Penelitian –menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu onjek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan –menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berberntuk rangkaian siklus kegiatan untuk anak.
3. Kelas –dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengjaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah kelompok anak yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa *action research* atau penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Suharsimi (2008:3). Dalam penelitian tindakan bukan lagi mengetes sebuah perlakuan, tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya suatu perlakuan yang berikan.

Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban tentang kenapa permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Secara lebih rinci tujuan dari penelitian tindakan adalah :

1. Mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

3.2 Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

Pengembangan stimulus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangsang yang diberikan pada anak melalui beberapa cara atau media untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan stimulus pada pembelajaran seni tari yang dimaksud adalah suatu proses atau cara dalam pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak dengan menggunakan stimulus atau rangsang yang bervariasi berupa cerita, gambar. Pembelajaran seni tari yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gerak-gerak tari yang dihasilkan oleh anak dan merupakan hasil dari kreativitas anak.

Empati anak merupakan suatu sikap dimana seorang anak mampu merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lain, rasa ini bersifat alami dan setiap anak memiliki rasa empati, tetapi tidak semua anak mampu mengembangkan rasa empatinya dengan baik, maka dalam penelitian ini hal yang akan digali yaitu tentang kemampuan empati anak.

Definisi operasional dari judul “Pengembangan Stimulus Pada Pembelajaran Seni Tari Untuk Peningkatan Empati Anak Kelompok Nol Besar Taman Kanak-kanak Lab. School UPI” adalah suatu proses pembelajaran seni tari yang dapat mengembangkan kemampuan empati anak usia dini (TK) terutama kemampuan dalam mengungkapkan empati melalui ekspresi, berperilaku empati, mengungkapkan empati melalui bahasa, membuat gerak berdasarkan empati.

3.3 Variabel Penelitian

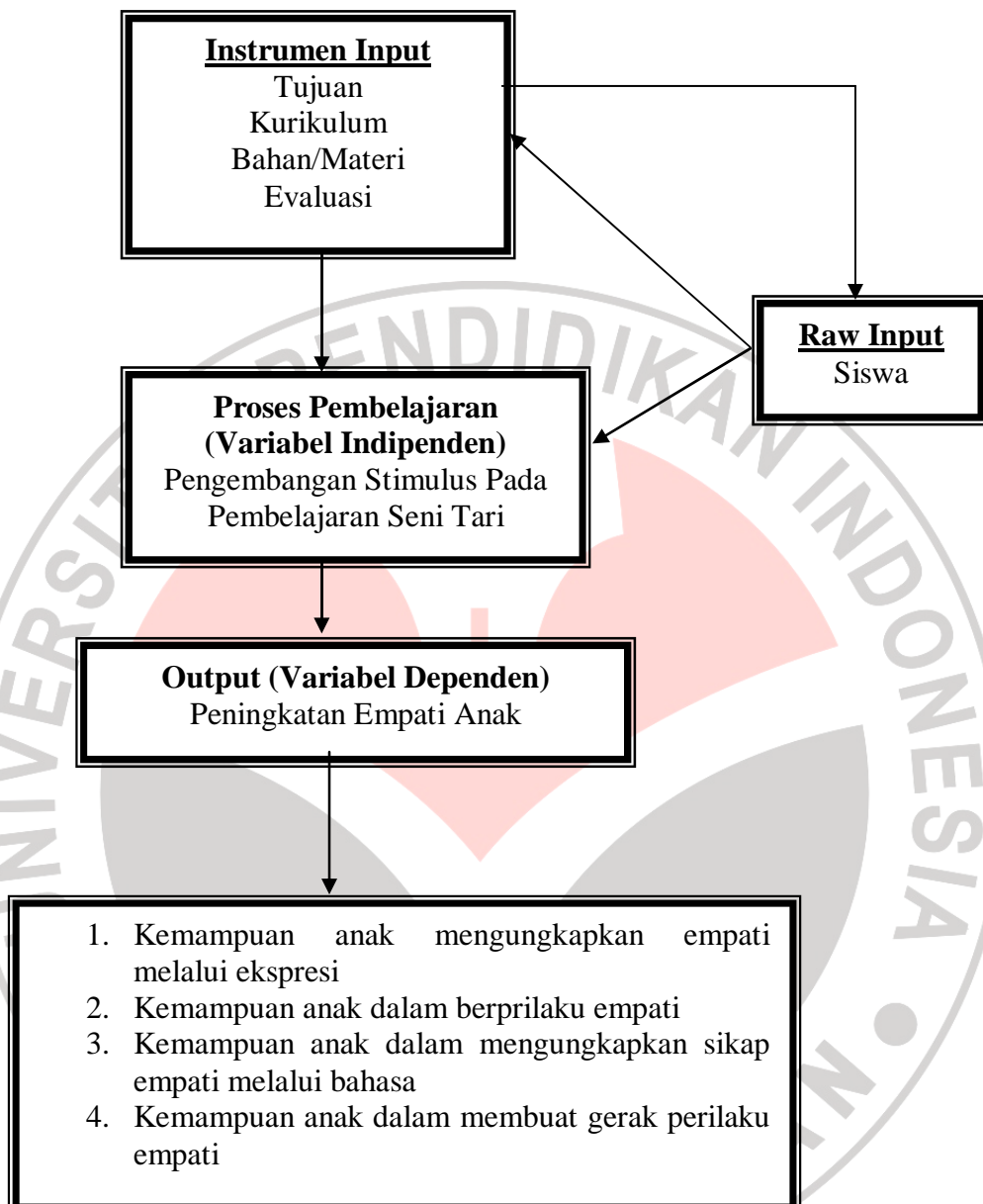
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono (2007: 61)

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat.

1. Variabel Independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.

Yang merupakan variabel bebas pada judul ini adalah pengembangan stimulus pada pembelajaran seni tari

2. Variabel Dependen : sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia seringdisebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan empati anak.



Gambar 3.1
Kerangka Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan satu proses yang kompleks, satu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2007 : 203).

Fokus observasi penelitian adalah :

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran
- b. Kemampuan anak untuk berekspresi
- c. Kemampuan empati anak

2. Wawancara (Interview)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono, 2007 : 194).

Responden yang diwawancarai adalah guru kelompok nol besar taman kanak-kanak Lab. School UPI.

3. Dokumentasi

Cara ini dipakai untuk mempelajari transkrip nilai anak dan catatan prestasi sekolah dalam bidang seni serta untuk mempelajari foto-foto untuk memperoleh data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian.

3.5 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian tindakan terdapat empati langkah yang lazim untuk dilalui yaitu :

1. *Menyusun rancangan tindakan (planning)*

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah dalam menyusun tindakan adalah menyusun pedoman observasi, menyusun pedoman wawancara, menyusun rencana pembelajaran, menyusun rencana siklus dan tindakan yang akan dilaksanakan di lapangan.

2. *Pelaksanaan tindakan (Acting)*

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang harus diperhatikan adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana tindakan harus ingat dan benar-benar mematuhi terhadap apa yang telah dirumuskan dalam rancangan dan harus bersikap wajar tidak berperilaku yang berlebihan.

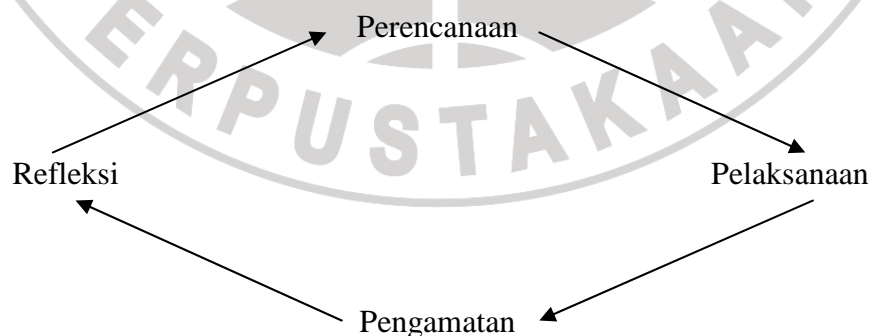
3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan ini sebaiknya dilakukan oleh peneliti dan guru kelas, kegiatannya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan apabila tindakan sudah dilakukan, kemudian di mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Tahap ke-4 ini merupakan inti dari penelitian tindakan yaitu ketika pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

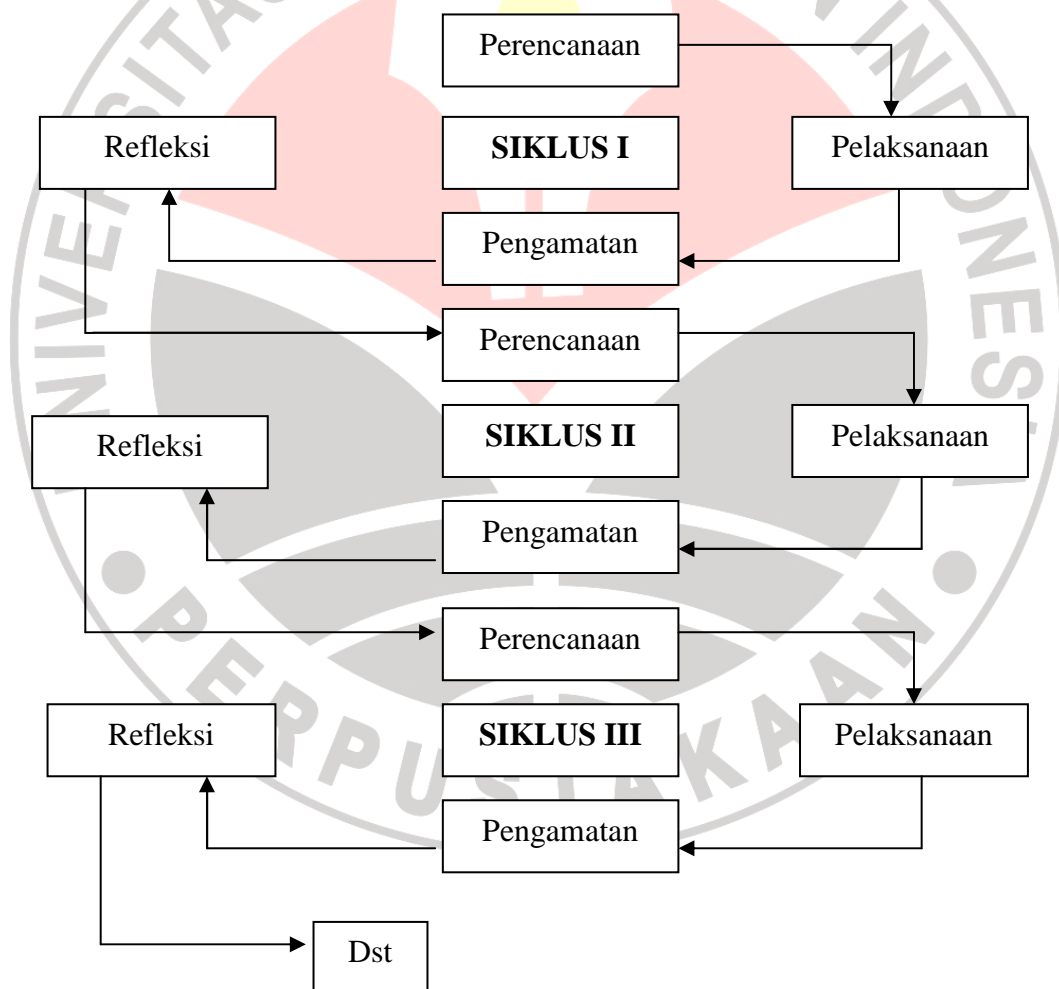
Dengan kata lain pelaku tindakan melakukan evaluasi diri. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti.



Gambar 3.2
Alur Penelitian Tindakan (Suharsimi, 2008:19)

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur yang membentuk siklus. Yang dimaksud dengan siklus adalah satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula Suharsimi (2008 : 20).

Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Bentuk penelitian tindakan bukan merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal dalam bentuk siklus.



Gambar 3.3
Alur Pelaksanaan Tindakan (Suharsimi, 2008:16)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data yang diperlukan, adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman dokumentasi
4. Instrumen tes

3.7 Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data pada penelitian tindakan ini adalah menggunakan metode kualitatif yang berupa deskripsi atau pemaparan hasil dari kegiatan dilapangan selama tindakan dan siklus berlangsung. Data kualitatif yang berupa hasil perhitungan sebagai prosentasi data akhir dalam stimulus empati anak melalui pembelajaran seni tari di taman kanak-kanak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Untuk penilaiannya menggunakan tes perbuatan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui prosentasi (%) berdasarkan jumlah skor yang diperoleh maka dapat menggunakan rumus

$$\% = \frac{\text{jumlah skor anak}}{\text{Jumlah anak}} \times 100\%$$

3.8 Lokasi Dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Lab. School UPI yang beralamat di Jl. Senjaya Guru No.2 Kampus UPI Telp. (022) 2012805, 2013163 Ext. 3620 Bandung 40154.

Subjek penelitian adalah anak Kelompok B-2 Nol besar Taman Kanak-kanak Lab. School UPI yang berjumlah 12 orang, sehingga sampel yang digunakan adalah sampel total karena semua anak yang ada di kelompok B2 ikut terlibat dalam penelitian ini.

